



Perencanaan dan Perancangan Alun-alun Kabupaten Bekasi Sebagai Public Space Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Hendah Habibah, Ahmad Aguswin, Windi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

DOI: 10.31004/jutin.v6i1.17515

• Corresponding author:

[endahhabibah28@gmail.com, aaguswin@gmail.com, windi@pelitabangsa.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Alun-alun,
Ruang Publik,
Ruang Terbuka Hijau,
Fasilitas Kota,
Kabupaten Bekasi

Alun-alun merupakan sebuah ruang terbuka publik yang dapat menampung berbagai aktivitas masyarakat. Alun-alun Kabupaten Bekasi didirikan bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan RTH pada wilayah kota. Dalam penyediaan dan pencapaian RTH dalam UU Nomor 26 Tahun 2007, Untuk memenuhi kekurangan angka dari 30% kebutuhan RTH Publik salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk taman, dan alun-alun, dan dapat menjadi alternatif hiburan untuk melepas penat setelah menjalani rutinitas dan memberikan fasilitas untuk bersosialisasi, bercengkrama dan berdiskusi untuk masyarakat Kabupaten Bekasi, sebagai makhluk sosial masyarakat juga membutuhkan saluran-saluran yang terbuka untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat atau komunitas lainnya. selain itu untuk menambah ruang terbuka publik di Kabupaten Bekasi khususnya di Cikarang dimana ruang terbuka hijau atau alun-alun wajib dimiliki suatu daerah. Lokasi Alun-alun berada di Kabupaten Bekasi, tepatnya di Kecamatan Cikarang Utara yang merupakan lokasi Pengembangan I. Dalam pembangunan ruang terbuka hijau, Alun-alun membutuhkan penataan dan tampilan yang menarik untuk dapat meningkatkan keindahan dan kenyamanan kota, agar dapat mendatangkan wisatawan. Perancangan ini menggunakan konsep arsitektur kontemporer yang akan diterapkan pada design bangunan yang ada pada Alun-alun. Penerapan prinsip kontemporer diwujudkan dengan menerapkan desain yang terlihat kokoh, dan dinamis. Dengan adanya alun-alun Kabupaten Bekasi maka penyediaan Ruang Terbuka Hijau dapat tercapai.

Abstract

Keywords:

*Alun-alun,
Public Space,
Green Open Space,
City Facilities,
Bekasi Regency*

The square is a public open space that can accommodate various community activities. Bekasi Regency Square was established with the aim of being able to meet the needs of green open space in the city area. and can be an alternative entertainment to unwind after undergoing routines and provide facilities for socializing, chatting and discussing for the people of Bekasi Regency, as social beings, society also needs open channels to interact and socialize with the community or other communities. in addition to increasing public open space in Bekasi Regency, especially in Cikarang where green open spaces or squares must be owned by an area. The location of the Alun-alun is in Bekasi Regency, precisely in North Cikarang District which is the location of Development I. In the development of green open space, the Square requires an attractive arrangement and appearance to increase the beauty and comfort of the city, in order to attract tourists. This design uses the concept of contemporary architecture which will be applied to the design of the existing building in the square. The application of contemporary principles is realized by applying a design that looks solid, and dynamic. With the Bekasi Regency square, the provision of green open spaces can be achieved.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah strategis di Jawa Barat. Pusat dari Kabupaten Bekasi ini adalah Cikarang. Sering disebut sebagai Kota Industri terbesar di Asia Tenggara. Tak heran, Kabupaten Bekasi terdapat jumlah pabrik yang beroperasi hingga menembus 4.000 Pabrik. Namun, Pemerintah daerah tetap mengupayakan kelestarian alam di daerah Kabupaten Bekasi, dengan menerbitkan pemenuhan syarat Ruang Terbuka Hijau (RTH). Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) setempat. Kabupaten Bekasi di Jawa Barat masih kekurangan ruang terbuka hijau.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kabupaten Bekasi baru 15 persen dari luas wilayah perkotaan, jauh lebih kecil dibandingkan luas ruang terbuka hijau yang wajib dimiliki satu daerah menurut ketentuan mengenai tata ruang, yakni minimal 30 % dari luas wilayah kota. Berdasarkan standar kebutuhan RTH untuk kawasan perkotaan (7 Kecamatan) adalah 30% dari total luas kawasan perkotaan tersebut. Adapun taman kota sebagaimana dimaksud dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga. Semua fasilitas terbuka untuk umum. Standar perhitungan kebutuhan RTH yaitu 20 % dari luas kawasan perkotaan.

Alasan utama direncanakannya alun- alun adalah untuk memenuhi kebutuhan RTH publik, selain itu perlu diingat bahwa sebagai makhluk sosial masyarakat juga membutuhkan saluran-saluran yang terbuka untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat atau komunitas lainnya. Alun- alun bagi sebagian masyarakat yang ada di Indonesia, saat ini banyak di manfaatkan sebagai alternative hiburan, untuk melepaskan penat setelah menjalani rutinitas yang menjenuhkan. Dengan kata lain alun- alun telah menjelma sebagai tempat hiburan bagi masyarakat, tempat bercengkrama bagi keluarga, hingga tempat untuk muda-mudi menghabiskan waktu (hang out). Keberadaan alun-alun dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi social, sarana rekreasi dan sebagai landmark kota. Fungsi arsitektural, RTH dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui taman kota, jalur hijau jalan kota, dan dapat mendatangkan wisatawan.

Perencanaan dan Perancangan alun-alun Kabupaten Bekasi merupakan merupakan salah satu program prioritas Bupati Bekasi Eka Supria Atmaja dalam memenuhi kebutuhan warga sekaligus sebagai penggerak roda perekonomian sekitar. kata Chaidir dikutip dari Antara, Sabtu (31/10/2020). Chaidir juga menjelaskan, pembangunan alun-alun tersebut merupakan kesepakatan antara Pemerintah Kabupaten Bekasi dengan Pemerintah Jawa Barat. Di dalam era alun-alun tersebut nantinya juga akan di bangun fasilitas-fasilitas seperti masjid agung, dan taman tematik.

Untuk itu, Penulis mengungkap tema "Perencanaan dan Perancangan Alun-alun Kabupaten Bekasi sebagai Public Space dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer". Sebuah upaya dengan proses menyusun dan menata suatu area di Alun-alun sebagai RTH publik di Kabupaten Bekasi, serta dapat memberikan ciri khas yang benar-benar melekat di Kabupaten Bekasi, dan dapat dikenal oleh masyarakat umum lainnya.

2. METODE

Gambaran Umum Kabupaten Bekasi Secara administrasi wilayah Kabupaten Bekasi memiliki batas-batas, sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor

Sebelah Barat : DKI Jakarta dan Kota Bekasi

Sebelah Timur : Kabupaten Karawang Wilayah Kabupaten Bekasi terbagi ke

dalam 23 Kecamatan, 7 Kelurahan (Bahagia, Kebalen, Wanasari, Telaga Asih, Sertajaya, Jatimulya, Kertasari), 180

Desa, dan 11 pulau. Luas wilayah mencapai 127.388 Ha, atau sekitar 1.273,88 km². Kecamatan yang paling luas yaitu kecamatan Muaragembong (14.009 Ha) atau 11% dari luas kabupaten. Sedangkan Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Kedungwaringin yaitu 31,53 km².



Gambar 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Bekasi

Sumber: RTRW Kabupaten Bekasi 2011-2031

Peraturan Daerah di Kabupaten Bekasi

Sebagaimana yang tertulis pada RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011 – 2031 tentang Rencana Perwilayahan Pembangunan, adapun pembagian Wilayah Pengembangan (WP) Kabupaten Bekasi yang terdiri atas 4 WP, adalah sebagai berikut:

- a) **Wilayah Pengembangan I** yaitu Bekasi bagian tengah, dengan pusat di perkotaan Tambun dan meliputi wilayah pelayanan Tambun Selatan, Cibitung, Cikarang Utara, Cikarang Barat, Cikarang Timur, dan Cikarang Selatan;
- b) **Wilayah Pengembangan II** yaitu Bekasi bagian selatan, dengan pusat di perkotaan Sukamahi dan meliputi wilayah pelayanan Cikarang Pusat, Setu, Serang Baru, Cibarusah, dan Bojongmangu;
- c) **Wilayah Pengembangan III** yaitu Bekasi bagian timur, dengan pusat di perkotaan Sukamulya dan meliputi wilayah pelayanan Sukatani, Karang Bahagia, Pebayuran, Sukakarya, Kedungwaringin, Tambelang, Sukawangi, dan Cabangbungin;
- d) **Wilayah Pengembangan IV** yaitu Bekasi bagian utara, dengan pusat di perkotaan Pantai Makmur, dan meliputi wilayah pelayanan Tarumajaya, Muaragembong, Babelan, dan Tambun Utara

1) Pemilihan Tapak

Kabupaten Bekasi terdiri atas 23 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Cikarang Utara yang merupakan Wilayah Pengembangan I dimana fungsi utama diarahkan pada pengembangan industri, perdagangan dan jasa, perumahan dan permukiman, pariwisata dan pendukung kegiatan industri.. Dalam

pemilihan tapak perencanaan dan perancangan Alun-alun terdapat beberapa kriteria pemilihan tapak, di antaranya:

- a. Lokasi Berada pada jalan utama
- b. Dekat dengan masyarakat
- c. Pembanguna tersebut sesuai dengan kebutuhan ruang sebagai Ruang Terbuka Hijau
- d. Bukan daerah rawan banjir.

2) Peraturan Daerah Mengenai Bangunan Fasilitas Umum

Untuk kebijakan Peraturan Daerah mengenai Bangunan Fasilitas Umum di jabarkan sebagai berikut:

a) Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Gedung terhadap totalluas kawasan dengan tetap mempertimbangkan peruntukan atau fungsi kawasan dan daya dukung lingkungan. Penetapan ketinggian bangunan dibedakan dalam tingkatan ketinggian:

- Bangunan rendah (jumlah lantai Bangunan Gedung sampai dengan 4 lantai),
- Bangunan sedang (jumlah lantai Bangunan Gedung 5 lantai sampai dengan 8 lantai), dan
- Bangunan tinggi (jumlah lantai bangunan lebih dari 8 lantai).

b) Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

- KDB tinggi (lebih besar dari 60% sampai dengan 100%),
- sedang (30% sampai dengan 60%), dan
- rendah (lebih kecil dari 30%).

c) Garis Sepadan Bangunan (GSB)

Garis Sempadan Bangunan (GSB) meliputi ketentuan mengenai jarak bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, rel kereta api dan atau jaringan listrik tegangan tinggi, dengan mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan. Garis $\frac{1}{2}$ dimija + 1 meter, jika lebar damija > 8 meter.

d) Koefisien Daerah Hijau

Koefisien Daerah Hijau, yang selanjutnya disingkat KDH adalah prosentase perbandingan antara luas seluruh ruang terbuka di luar bangunan gedung yang diperuntukkan bagi

Tabel 1 Kegiatan Pengunjung atau wisatawan

Kegiatan	Karakter	Keterangan
Berekreasi	- ceria - Santai - Terbuka - Bermain - Bersosialisasi	-
Berdiskusi	- Tenang - Resmi - kekeluargaan	-
Berjalan-jalan/ hangout	- Melihat pemandangan - Tenang - Ceria - Bercengkrama	
Menikmati kuliner	- Makan - Santai - bercengkrama	
Berolahraga	- Jogging - Berjalansantai - Tenang	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manusia

Analisis manusia bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pelaku yang terlibat dalam alun-alun dan masjid agung. Sehingga dengan mengetahui kegiatan apa saja yang terjadi dalam alun-alun ini maka akan muncul kebutuhan ruang dan hubungan ruangnya.

Analisis Sasaran Pelaku Kegiatan

Analisis sasaran pelaku kegiatan ini bertujuan untuk menentukan sasaran yang diharapkan penulis yang meliputi bangunan. Berikut adalah sasaran pelaku kegiatan yaitu:

Jamaah Masjid Agung

Jamaah juga merupakan sasaran utama dari pemakaian bangunan Masjid Agung. Jamaah Masjid Agung berasal dari semua kalangan, diharapkan keberadaan Masjid Agung ini dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintah Kabupaten/Kota atau masyarakat muslim dalam wilayah Kabupaten/Kota. Selain itu dapat menghapuskan strata yang ada di dunia, jamaah diantaranya dari kalangan pemerintah, pegawai kantor, ibu rumah tangga, pelajar, pedagang, guru, dan lain sebagainya. Kegiatan utama yang dilakukan jamaah adalah melakukan shalat. Kapasitas jamaah masjid adalah lebih dari 8.000 jamaah. Selain shalat jamaah dapat melakukan kegiatan yang lain termasuk kegiatan kemasyarakatan, dan memperoleh pengetahuan. Berikut ini kegiatan yang dilakukan jamaah dalam Masjid Agung Kabupaten Bekasi.

Tabel. 2 Kegiatan Jamaah

Kegiatan	Karakter	Keterangan
Shalat	<ul style="list-style-type: none"> - Suci - Tenang - Khusyuk 	
Mengaji	<ul style="list-style-type: none"> - Suci - Tenang - Khusyuk - Melihatjelas - Teliti 	
Mendengarkan Khotbah	<ul style="list-style-type: none"> - Suci - Khusyuk - Melihatjelas - Teliti 	
Bersosialisasi (kegiatan kemasyarakatan)	<ul style="list-style-type: none"> - Kekeluargaan - Santai - Resmi 	
Buang air	<ul style="list-style-type: none"> - Butuhcepat - Bersih - Tertutup 	
Pendidikan anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> - santai - ceria - semangat 	
Membacabuku	<ul style="list-style-type: none"> - Tenang - Melihatjelas - Teliti - Santai 	

Analisis Pola Kegiatan

Analisa pola kegiatan bertujuan agar pelaku kegiatan yang sudah ditentukan pada Analisa sebelumnya datang ke Alun-alun mampu terorganisasi sesuai dengan fungsi dari gedung tersebut. Untuk menentukan pola kegiatan penulis membagi pelaku kegiatan menjadi dua yaitu :



Gambar 2 Pola Kegiatan Pengunjung (Sumber: Analisa Pribadi)

Analisis Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang bertujuan agar Alun-alun Kabupaten Bekasi ini mampu mengorganisasi pelaku kegiatan dan lingkungan sekitar, Berikut analisa penulis untuk menentukan kebutuhan ruang pada Alun-alun Kabupaten Bekasi:

Tabel. 3 Analisa Kebutuhan Ruang Alun-alunKabupaten Bekasi

	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang		
Kegiatan Utama	Wisata	Rekreasi	Alun-alun		
		Berkumpul			
		Bersantai			
		Berjalan-jalan			
		Jogging			
Kegiatan Penunjang	IslamicCenter	Beribadah	Masjid Agung		
		Kajian Islam			
		Mengaji			
Kegiatan Penunjang	Pengetahuan	Perpustakaan	Bangunan Penunjang		
		Bangunan Serba guna			
		Membaca			
Kegiatan Pendukung	Konsumsi	Kegiatan pemberdayaan social	Foodcourt		
		Makan & Minum			
Kegiatan Pendukung	Ekskreasi	Metabolisme	Toilet		
		Parkir		Memarkirkan mobil	Tempat Parkir
				Memarkirkan Motor	
Service	Keamanan	Memarkirkan Sepeda	Pos Satpam		
		Kemudahan akses		Menjaga keamanan	Pendestrian
			Sirkulasi		

(Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

Analisis Pengelompokkan Ruang

Pada pengelompokkan ruang terdapat beberapa kriteria yang diterapkan pada penzoningan site, antara lain:

Tabel. 4 Analisa Pengelompokkan Ruang

Publik	Priva t	Semi Privat	Servis
Parkiran	Pos Secur ity	Bangunan Serba guna (Aula)	Toilet
Jogging track	R.Seker taris	R.Tamu khusu (VIV)	R.Wudhu (Lk)

Air Mancur	R.Imam & Muad zim	K.Pengi napan	R.Wudhu (Pr)
Food Court/ Kantin	Kantor Pengelola		Toilet (Lk)
Taman/Lapangan			Toilet (Pr)
Perpustakaan			R.Genset
R. Shalat(Masjid Agung)			R. M/E
R.Konsultasi			Gudang
			R.Pemeli haraan
			Pantry

Analisis Besaran Ruang Dalam

Tabel 5 Besaran Ruang Alun-alun Kabupaten Bekasi

Nama Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart	Jumlah Ruang	Besaran Ruang	Luas (m ²)	Sumber Data
R. Shalat	8.000	Sesudah $0,6 \times 1,2 = 0,72$	2	$0,72 \times 8.000$ jumlah / 2 bantai	5.152	DA
R. Adzan	1	$0,6 \times 1,2 = 0,72$	1	$0,72 \times 1$	0,72	DA
R. Khotbah	1	1 x 2	1	2 x 1	2	AN
R. Mubtath	1	1 x 2	1	2 x 1	2	AN
R. Tarawih Khasanah (TV)	30	0,8 s/d 2 m ² /org	2	Asumsi untuk 30 org 2 x 30	60	AN
R. Ruang R. Wudhu (Lk)	8.000	2 m ² /org	1	2 x 50	100	DA
R. Wudhu (Pr)	8.000	Sama unit tempat wudhu $0,9 \times 1 = 0,9$ m ² /org	30 Unit	Asumsi Jumlah Pria $70\% \times 8.000 = 5.600$ org T. Wudhu = $75\% \times 5.600 = 4200$ $4200 \times 0,9 = 3780$ m ²	352	PPM
				$30\% \times 8.000 = 2.400$ org T. Wudhu = $75\% \times 2.400 = 1680$ $1680 \times 0,9 = 1512$ m ²		
Toilet (Lk)	8.000	Sama unit WC $1,5 \times 2 = 3$ m ² /org	50	3 x 50 ruang	150	AN
Toilet (Pr)	8.000		50	3 x 50 ruang	150	AN
R. Airmancur		$0,6 \times 1,2 = 0,72$ m ² /unit	15	$0,72 \times 15$ org = 12	10,2	DA
R. Airmancur		5 % dari luas ruang shalat		5 % x 5.760	288	AN
R. Sistem Sirkulasi R. K. Sekretariat	4 Unit	3 m ² /unit	1 Unit	4 x 3	12	AN
	10	0,8 s/d 2 m ² /org	3	$10 \times 2 = 20$ 20×3 Ruang = 60	60	DA
R. Ruang & Masjid	6	$5 \times 4 = 20$ m ²	3	20 x 1	20	AN
R. Pengelola	30	1,2 m ²	1	30 x 1,2	36	DA
R. Loker (Lk)	50	$3 \times 0,5 = 1,5$ m ²	1	$50 \times 1,5$	75	DA
R. Loker (Pr)	50	$3 \times 0,5 = 1,5$ m ²	1	$50 \times 1,5$	75	DA

Pantry	10	$1,2 \times 1 = 1,2$ m ²	2	10 x 1,2	12	DA
R. Konsultasi	20	0,8 s/d 2 m ² /org	1	Asumsi untuk 20 org 2 x 20	40	AN
R. Pengambilan Gudang	10	$3 \times 3 = 9$ m ²	5	5 x 9	45	AN
			1		100	AN
Perpustakaan	150	0,8 s/d 2 M ² /Orang	1	Kapasitas 150 org. 1,50 x 150	225	AN
R. Serbaguna	300	0,8 s/d m ² /org	1	500 x 2	600	AN
R. Belajar	30	1,8 s/d 2 m ² /murid	4	$30 \times 2 = 60$ $60 \times 4 = 240$	240	DA
R. Guru	10	1,8 s/d 2 m ² /org	1	10 x 5	50	DA
Foodcourt / Kantin	35 meja 1 meja/4 org	6,25 m ² /orang	1	35 x 6,25	218,8	DA
R. Keamanan Ruang M/E	1	4 m ² /unit	4	4 x 4	16	DA
R. Genset					50	AN
					50	AN
				Jumlah	6.373	
Sirkulasi	20 % dari total luas		20%		1.275	7.648 m ²

Analisis Besaran Ruang Luar

Tabel 6 Besaran Ruang Untuk Area Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Nama Ruang	Kapasitas	Standart	Besaran Ruang	Luas (m ²)	Sumber Data
Lapangan Alam-alun	1.168	2 m ² /org		2.337	AN
Taman Bermain/Taman Tematik	611	2 m ² /org		1.222	AN
Area Olahraga	672	2 m ² /org		1.345	AN
Area Sertai & Dukasi	669	2 m ² /org		1.338	AN
Amphitheater	1.183	0.72		852	AN
Area Parkir Mobil	135	5 x 2.30 = 11.5	135x 11.5	1.527	DA
Area Parkir Bus	5	14x3.20 = 44.8	5x44.8	224	DA
Area Parkir Motor	294	2 x 0.85 = 1.7	294x1.7	500	DA
Area Parkir Sepeda	61	2 x 0.75 = 1.5	61x1.5	91.5	DA
Air Mancur		3 x 3	9	9	AN
			Jumlah	9.445	
Total luas lahan yang terbangun				17.093 m ²	

Analisis Lingkungan

Analisis tapak Alun-alun Kabupaten Bekasi terdiri dari pemilihan lokasi sebagai lahan yang sesuai dengan analisa kebutuhan penulis dan peraturan-peraturan daerah serta tata ruang wilayah. Selain pemilihan tapak, analisis tapak juga meliputi analisis lingkungan yang berada di sekitar tapak terpilih.

Analisis Pemilihan Tapak

Tapak terpilih terletak pada Kecamatan Cikarang Utara merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Bekasi. Kota Cikarang di tetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dengan kegiatan utama berupa industri dan permukiman.



Gambar. 3 Lokasi Tapak Terpilih (Sumber: Google Earth)

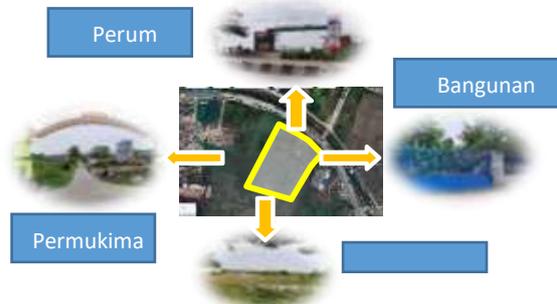
Analisis Kondisi Tapak Terpilih



Gambar 4 Ilustrasi gambar tapak (Sumber: Analisa pribadi, 2021)

View di Sekitar Site

View yang dapat dilihat dari site hanya area dapan jalan utama yang berupa Perum *Central Park* Cikarang,



Gambar 5 View di Sekitar Lokasi Site Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Analisa Orientasi Matahari

Orientasi matahari pada lokasi site menunjukkan arah matahari dari Timur ke Barat, Intensitas matahari pada siang hari sangat panas dan terik. Dibutuhkan solusi untuk penyelesaian tapak dari radiasi matahari agar bangunan dapat berpungsi secara optimal dengan cara:

- a. Penggunaan shading atau tritisan sebagai penghalang sinar matahari yang langsung masuk ke dalam bangunan
- b. Untuk menciptakan kenyamanan akibat hawa panas yang diterima bangunan diatasi dengan pemasangan shading pada bukaan-bukaan.
- c. Penggunaan vegetasi sebagai filter dan pemantulan terhadap sinar matahari dan memberikan kesejukan.



Gambat 6 Orientsi Matahari Pada Lokasi Site Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Analisa Arah Angin

Pada lokasi site, sebagian besar lahan dipengaruhi oleh angin lokal. Pada umumnya arah angin di Indonesia berhembus dari arah Timur ke Barat Daya (Kompas.2008) sehingga dalam perancangan Alun-alun Kabupaten Bekasi sebagai *Public Space* sebisa mungkin Memaksimalkan penghawaan alami tanpa mengganggu kenyamanan di dalam bangunan.



Gambar 7 Arah Angin Pada Lokasi Site (Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

Analisa Bisingan

Site perencanaan dan perancangan Alun- alun Kabupaten Bekasi di Jl. Urip Sumoharjo. Adapun kejelasan analisa kebisingan yang ada dilokasi site adalah sebagai berikut:

- a. Sisi bagian utara merupakan Jl. Urip Sumoharjo yang merupakan satu-satunya akses utama menuju lokasi site, dan termasuk dalam jalan arteri. Sehingga memiliki kebisingan paling tinggi.
- b. Sisi bagian barat merupakan permukiman dan sekolah tinggi HAS Cikarang, sehingga memiliki kebisingan sedang
- c. Sisi bagian Selatan dan Timur merupakan tanah lapang. Sehingga tidak menimbulkan kebisingan pada lokasi site.



Gambar 8 Analisa Kebisingan Pada Lokasi Site

Untuk meminimalisir kebisingan tersebut, maka dalam perencanaan dan perancangan Alun-alun akan menerapkan beberapa cara yaitu perlu di buat vegetasi yang cukup serta pemilihan jenis tanaman yang dapat meredam kebisingan, kemudian penggunaan material pada bangunan pun megggunakan material yang memiliki daya akustik baik sehingga dapat mengurangi kendala kebisingan.

Analisa Vegetasi

Analisa vegetasi bertujuan untuk menentukan tanaman atau pohon yang berfungsi sebagai peneduh, filter udara, dan peredam suara. Vegetasi pada bangunan ini berfungsi untuk mengurangi polusi udara, mengurangi kebisingan, dan sebagai keindahan pada lingkungan. Dalam perencanaan dan perancangan Alun-alun Kabupaten Bekasi beberapa Vegetasi yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

Analisa Jaringan Jalan

Kondisi jaringan jalan menuju lokasi site dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 9 Jaringan Jalan Menuju Lokasi Site

NO	Jaringan Jalan	Keterangan
1	Jaringan Jalan 1	Merupakan jaringan jalan utama yaitu Jl. Urip Sumoharjo. Material jalan terbuat dari aslam, kondisi jalan dan lampu penerangan baik. Kondisi jalan cukup ramai pada pagi, siang, sore malam. Dapat dilalui kendaraan umum dan pribadi
2	Jaringan Jalan 2	Merupakan jaringan jalan utama yaitu Jl. Raya Lemahabang. Material jalan terbuat dari aslam, kondisi jalan dan lampu penerangan baik. Kondisi jalan cukup ramai pada pagi, dan sore. Dapat dilalui kendaraan umum dan pribadi.
3	Jaringan Jalan 3	Merupakan jaringan jalan kolektor yaitu Jl. Ki Hajar Dewantara, Material jalan terbuat dari aspal, kondisi jalan baik. Kondisi jalan cukup ramai pada pagi, siang, sore malam. Dapat dilalui kendaraan umum dan pribadi
4	Jaringan Jalan 4	Merupakan jaringan jalan kolektor yaitu Jl. Kapten Sumantri, Material jalan terbuat dari aspal, kondisi jalan baik. Kondisi jalan cukup ramai pada pagi, siang, sore malam.



Gambar 10 Analisa Sirkulasi Tapak Pada Lokasi Site

Menurut hasil survei, pada jalanan utamamenuju lokasi Alun-alun Kabupaten Bekasi sudah terdapat beberapa kendaraan umum. Diantaranya yaitu ojek dan angkutan umum, dan juga adanya stasiun & terminal Cikarang yang dapat memudahkan wisatawan dari berbagai daerah menggunakan KRL atau pun kendaraan pribadi untuk mengunjungi alun-alun

Analisa Sirkulasi Tapak

Pada Analisa sirkulasi tapak penulis membagi menjadi 2 bagian yaitu sirkulasi untuk pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Dengan tujuan memaksimalkan tampak dari bangunan maka pola akses untuk pejalan kaki melingkar mengelilingi area alun-alun. Sedangkan pola akses untuk kendaraan. Dan sisi Barat direncanakan sebagai taman alun-alun



Gambar 11 Analisa Sirkulasi Tapak Pada Lokasi Site

Analisa Arsitektural

Analisa arsitektural berfungsi untuk menentukan dan memastikan bangunan Alun-alun Kabupaten Bekasi dari segi tata massa, orientasi bangunan, bentuk kenyamanan, dan system utilitas dalam bangunan.

Peraturan Bangunan

Pemilihan besaran tapak diperhitungkan berdasarkan peraturan daerah setempat, dalam hal ini mengacu pada RTRW Kabupaten Bekasi tahun 2011-2031 dengan peraturan bangunan sebagai berikut

- a. KDB = 60%
- b. KLB = Max 4 Lantai
- c. KDH = 40%
- d. GSB = Setengah jalan / 3,5 meter
- e. Luas total lahan = +/- 5,50 Ha

Analisa Zoning Pada Tapak

Analisa penzoningan pada tapak bertujuan untuk mengelompokkan area-area pelaku kegiatan di dalam tapak agar pencapaian dari pelaku kegiatan dapat terorganisasi secara tertata. Berdasarkan tinjauan massa bangunan penulis membagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bangunan inti yaitu Masjid Agung
2. Bangunan pendukung yaitu perpustakaan, area parkir, *foodcort*, ruang genset
3. Ruang terbuka Hijau/Lapangan Hijau yaitu ada taman edukatif, area jogging *track*, taman parkir

Konsep Perancangan Bangunan

Konsep padas bangunan alun-alun mengacu pada ciri-ciri arsitektur kontemporer, yang diantaranya banyak menggunakan elemen material beton serta desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih. Selain itu konsep Arsitektur Kontemporer juga memperlihatkan jatidiri kabupaten Bekasi dengan menggunakan ornamen yang mencirikan Kabupaten Bekasi dengan bentuk gigi baling.



Gambar 12 View Masjid Agung Kabupaten Bekasi

Luas Lahan : 3.923 m²

Kapasitas : 8.000 jamaah

Konsep : Konsep Masjid Agung Berbentuk segi enam yang diilustrasikan sebagai perjuangan bekasi yang melewati enam zaman, dan merupakan rukun iman yang berjumlah 6. Selain itu kubah masjid berbentuk segi lima yang diartikan sebagai rukun islam yang berjumlah 5.



Gambar 13 View Bangunan Fasilitas Masjid Agung Kabupaten Bekasi

Ruang Luar (Landscape)

Berdasarkan Analisa pada bab 4 bagian 1 dan 2 bahwa ruang-ruang yang akan di rancang pada Alun-alun Kabupaten Bekasi ini terdiri dari Ruang Publik Space. Kemudian selain itu untuk membedakan fungsi ruang satu dengan ruang yang lain penulis merancang dengan membedakan dengan beberapa area yaitu area olahraga, area santai & diskusi, area bermain, area pertunjukan masyarakat, area Perdagangan, Pendestrian dan Parkir. Berikut beberapa Konsep perancangan ruang luar pada Alun-alun

Lahan Parkir

Lahan Parkir merupakan fasilitas bagi pengunjung Gedung untuk memarkir kendaraan sementara, Penyediaan lahan parkir sangat di butuhkan dalam sebuah Gedung. Lahan Parkir pada Alun-alun di bagi menjadi 3 yaitu :

1. Parkir Mobil



Gambar 14 View Parkir Mobil Sumber: (Hasil Design Penulis, 2021)

Luas Lahan : 1.527 m² Kapasitas : 134 mobil

Konsep : Arah parkir mobil dibuat miring untuk memudahkan pengendara dan dilengkapi dengan pepohonan sebagai peneduh.

2. Parkir Motor



Gambar 15 View Parkir Motor Sumber: (Hasil Design Penulis, 2021)

Luas Lahan : 500 m² Kapasitas : 295 Motor

Konsep : Arah parkir motor dibuat miring untuk menyesuaikan site dan dilengkapi dengan vegetasi ketapang kaca sebagai peneduh

Area Santai & Diskusi

Area santai di rancang sebagai penunjang aktifitas yang bersifat memberikan space atau ruang gerak pengunjung di luar bangunan



Gambar 16 View Area Santai & Diskusi Sumber: (Hasil Design Penulis, 2021)

Luas Lahan : 1.338

Kapasitas : 669 Orang

Konsep : konsep area santai & diskusi menyesuaikan site dengan sentuhan-sentuhan segi enam dan dilengkapi pepohon sebagai peneduh.



Gambar 17 Area Diskusi Sumber: (Hasil Design Penulis, 2021)

Area Amphiteater

Ampitheater adalah sebuah sarana yang di sediakan untuk meng expose seni karya yang bersifat pertunjukan untuk masyarakat



Gambar 18 View Amphiteater Sumber: (Hasil Design Penulis, 2021)

Luas Lahan : 853 m² Kapasitas : 1.183 Orang

Konsep : konsep bentuk amphitheater dibentuk menyerupai gigi bapang dan segi enam agar menambah estetika pada site.

Area Olahraga

Area Olahraga adalah salah satu fasilitas Alun-alun untuk para pengunjung yang ingin berolahraga dan jogging track



Gambar 19 Area Lapangan Futsal Mini Sumber: (Hasil Design Penulis, 2021)



Gambar 20 Area Lapangan Tenis Mini Sumber: (Hasil Design Penulis, 2021)

Luas Lahan : 1345 m² Kapasitas : 672 Orang

Konsep : Jika dilihat dari tampak atas konsep taman bunga dibuat menyerupai batik betawi dengan pot permanen dan dilengkapi dengan pohon palem sebagai peneduh dan menambah estetika pada site.

4. KESIMPULAN

Perancangan ini menggunakan konsep arsitektur kontemporer yang akan diterapkan pada design bangunan yang ada pada Alun-alun. Penerapan prinsip kontemporer diwujudkan dengan menerapkan desain yang terlihat kokoh, dan dinamis. Dengan adanya alun-alun Kabupaten Bekasi maka penyediaan Ruang Terbuka Hijau dapat tercapai.

5. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan prinsip perancangan hijau lainnya sehingga dapat terwujud ruang terbuka hijau untuk mewujudkan kota yang asri.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fatonya, Annisa Mu'awanah Sukmawati, 2021 "Faktor-Faktor yang Menentukan Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kabupaten Ngawi. Penelitian. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Teknologi Yogyakarta
- Aria Dirgantara Putra, 2015 "Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik" Jurnal Reka Karsa No. 3 Vol.3 Maret 2015
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi BPS- Statistic Of Bekasi Regency tahun 2021
- DR. Taufiqurokhman, S.Sos., M.Si. 2008. Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan Senayan, Jakarta Pusat
- Hilberseimer, L. (1964). Contemporary architecture: its roots and trends. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- Ir. Suparwoko. MURP., Ph.D. 2014 "Standar dan Desain Tempat Wudhu dalam Tata Ruang Masjid" Kauman GM I/332, Yogyakarta 55122
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II.802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Lukman Firdaus, 2021 " Perencanaan dan Perancangan Bojonegoro Creative Hub Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Modern" Tugas Akhir. Bekasi Universitas Pelita Bangsa
- Neufert, Ernst, Sunarto Tjahjadi. 1997. Data Arsitek Jilid I Vol.33. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst, Sjamsu Amril. 2002. Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Neufert. Ernst, Baiche, B. 2002. Data Arsitek Jilid 3 Third Edition. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2011 – 2031
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Kabupaten Bekasi 2015 – 2019
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- Yusuf Adam Hilman, 2015. " Revitalisasi Konsep Alun-alun Sebagai Ruang Publik". Tugas Akhir Universitas Muhammadiyah Ponorogo